

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL OTOMOTIF ANTARA
GURU DAN SISWA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
DI SMK NEGERI 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu pada program
studi pendidikan teknik otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas
Negeri Padang*



Oleh:

IFNU HAZMEN

16073082/2016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2020**

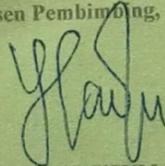
PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL OTOMOTIF ANTAR
GURU DAN SISWA DI SMK N 1 PADANG

Nama : IFNU HAZMEN
NIM : 16073082
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

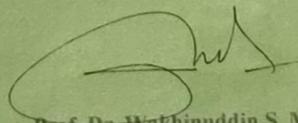
Padang, Februari 2021

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing,



Dr HASAN MAKSUM MT
NIP. 19660817 199103 1 007

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Prof. Dr. Wakhinuddin S, M.Pd
NIP. 19600314 198503 1 003

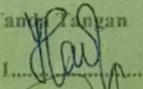
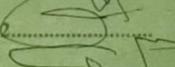
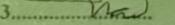
PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Komunikasi Interpersoal Otomotif Antara
Guru Dan Siswa Di Smk N 1 Padang

Nama : Ifnu Hazmen
NIM : 16073082
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 12 Februari 2021

Nama	Tanda Tangan
1. Pembimbing : Dr. Hasan Maksum MT	1..... 
2. Penguji 1 : Prof.Dr. Wakhinuddin, S, M.Pd	2..... 
3. Penguji 2 : Dr. R. Chandra, M.Pd	3..... 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya berupa skripsi dengan judul "Hubungan Komunikasi Interpersonal Otomotif Antara Guru Dan Siswa Di Smk N 1 Padang.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2021

Yang menyatakan,



Ifnu Hazmen
NIM. 16073082/ 2016

ABSTRAK

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL OTOMOTIF ANTARA GURU DAN SISWA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 PADANG

Ifnu Hazmen, Dibawah Bimbingan
Dr. Hasan Maksum, MT

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu merubah perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pembelajaran tidak akan efektif tanpa adanya tujuan, maka pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal otomotif dan keaktifan belajar siswa dan juga mendeskripsikan hubungan antara komunikasi interpersonal otomotif antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa di SMK N I Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri I Padang jurusan teknik otomotif tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 67 siswa dan sampel berjumlah 57 siswa. Seluruhnya dijadikan subyek penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode angket dengan jawaban skala Likert. Validitas instrumen penelitian dilakukan dengan validitas isi yang diperoleh melalui judgment ahli dan validitas butir dihitung dengan menggunakan korelasi Product Moment. Hasil penelitian menggunakan uji hipotesis menunjukkan nilai berkontribusi positif dan signifikan dengan keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Padang, dengan koefisien korelasi $R^{\text{hitung}} (0.265) > R^{\text{tabel}} (0.216)$ dan $T^{\text{hitung}} (2,034) > T^{\text{tabel}} (2,005)$ pada taraf signifikan 5%. Kekuatan Hubungan komunikasi interpersonal otomotif antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Padang sebesar 70%.

Kata Kunci

Komunikasi Interpersonal Otomotif, Belajar, Keaktifan Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahiraahirabbil *'Alamin*, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran *Allah Subhaana Wa Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Hubungan komunikasi interpersonal otomotif antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Padang”** Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dengan seluruh jiwa dan raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju alam yang penuh dalam cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yang baik dan berakhlak mulia.

Penulisa skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., MT selaku Dekan Falkultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Wakhinuddin S, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif
4. Bapak Dr. Hasan Maksum, MT selaku pembimbing
5. Bapak Donny Fernandes, S.Pd., M.Sc selaku Penasehat Akademik.

6. Bapak/Ibu Dosen beserta karyawan/I Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh anggota keluarga terutama orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
8. Rekan–rekan Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberi petunjuk, saran, masukan serta dukungan moral dan motivasi kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya. Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya masukan dan saran sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan. Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* mengilhami dan meridhoi kita semua. *Amiin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Padang, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. PerumusanMasalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Belajar	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Ciri-Ciri Belajar	10
3. Bentuk-Bentuk Belajar.....	11
4. Keaktifan Belajar	13
B. Komunikasi Interpersonal	17
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	17
2. Bentuk Komunikasi Verbal dan Nonverbal	17
3. Fungsi Komunikasi interpersonal	20
4. Tujuan Komunikasi Interpersonal	21
5. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	21
6. Sifat-Sifat Komunikasi Interpersonal	22
7. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal	23
8. Hubungan Interpersonal Yang Efektif	25

9. Faktor-Faktor Menumbuhkan Komunikasi Interpersonal	27
C. Penelitian Yang Relevan	28
D. Kerangka Konseptual	30
E. Kerangka Teori	31
F. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Defenisi Operasional.....	33
D. Populasi dan Sampel	33
E. Variabel dan Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Uji Coba Instrumen.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Data	46
1. Data Variabel Komunikasi Interpersonal Otomotif (X)	47
2. Data Variabel Keaktifan Belajar Siswa (Y)	49
B. Uji Persyaratan Analisis	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Linearitas	53
C. Pengujian Hipotesis	54
D. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Populasi	34
Tabel 2	Skala <i>Likert</i>	36
Table 3	Kisi-Kisi Intrumen Penelitian	37
Tabel 4	Skala Tingkat Reliabilitas Instrumen.....	40
Tabel 5	Klasifikasi Deskriptif Data Kreativitas Belajar	41
Tabel 6	Pengkategorian Pencapaian Responden	42
Tabel 7	Analisis deskriptif Penelitian	46
Tabel 8	Perhitungan StatistikKomunikasi Interpersonal Otomotif.....	47
Tabel 9	Distribusi Frekwensi Variabel Komunikasi Interpersonal Otomotif...	48
Tabel 10	Klasifikasi Interval Koefisien Kreativitas Belajar Siswa.....	49
Tabel 11	Perhitungan StatistikKeaktifan Belajar Siswa	50
Tabel 12	Distribusi Frekwensi Variabel Keaktifan Belajar Siswa.....	50
Tabel 13	Klasifikasi Interval Koefisien Keaktifan Belajar Siswa	52
Tabel 14	Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data.....	53
Tabel 15	Uji Linearitas	53
Tabel 16	Pengujian Hipotesis komunikasi Interpersonal	54
Tabel 17	Pengujian Hipotesis Keaktifan Belajar Siswa.....	54

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konsep.....	30
Bagan 2	Kerangka Teori	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Histogram Komunikasi Interpersonal Otomotif.....	48
Gambar 3	Histogram Keaktifan Belajar Siswa	51

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia haruslah memandang pada tujuan pendidikan nasional yang menjadi tujuan akhir dari segala kegiatan pendidikan. Guru adalah media utama terselenggaranya pendidikan yang baik. Peranan guru sangat penting untuk mengembangkan potensi anak sehingga terbentuklah generasi bangsa yang cerdas dan bertanggungjawab. “Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang cerdas” (Kompri, 2015).

Guru dalam pembelajaran bertindak sebagai fasilitator yang memandu, mengarahkan dalam pembelajaran dan salah satu sumber belajar yang aktif di kelas. Guru tidak mendominasi keseluruhan kegiatan pembelajaran melainkan membangkitkan keaktifan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa mengembangkan pengetahuan yang dipelajari di kelas. Potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa harus dikembangkan secara aktif dengan bimbingan guru di kelas. Keaktifan peserta didik yang menjadi penekanan dalam pendidikan era ini dan seharusnya terlaksana dalam pembelajaran (Faturrohman, 2015).

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan

menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah (Mulyana, 2016).

Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, guru harus menguasai 4 kompetensi. Keempat kompetensi yang harus dikuasai guru untuk meningkatkan kualitasnya tersebut adalah kompetensi pedagogic yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, kompetensi sosial yaitu apakah seorang guru bisa bermasyarakat dan bekerja sama dengan peserta didik serta guru-guru lainnya, dan kompetensi kepribadian yaitu terkait dengan guru sebagai teladan. Guru harus sungguh-sungguh dan baik dalam menguasai 4 kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan bisa tercapai (Dewi, 2016).

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu merubah perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pembelajaran tidak akan efektif tanpa adanya tujuan, maka pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan. Keaktifan

belajar merupakan unsur terpenting bagi keberhasilan proses pembelajaran, siswa aktif akan menentukan tercapainya suatu tujuan pembelajaran.(Windiyani, 2018).

Komunikasi menurut Sahabuddin (2015), adalah sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia sejak pertama manusia itu dilahirkan sudah melakukan kegiatan komunikasi dan sampai kapanpun manusia akan tetap melakukan kegiatan komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup dengan manusia lainnya yang satu dengan yang lainnya membutuhkan. Hubungan antara manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal maupun nonverbal (simbol, gambar, atau media komunikasi yang lainnya).

Komunikasi verbal ialah komunikasi yang menghasilkan suatu simbol atau pesan verbal, sehingga akan menjadi sistem kode verbal untuk kesempurnaan dalam berkomunikasi, yang disebut dengan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan sehingga dapat dipahami. Bahasa verbal adalah sarana utama menyatakan pikiran, perasaan dan maksud yang diinginkan (Mulyana, 2010).

Menurut Nglimun (2020) Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku. Sedangkan Suranto (2011) Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah

proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima pesan (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sebenarnya setiap hari terjadi dalam pembelajaran di sekolah. Karena komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa berlangsung secara tatap muka dan memiliki tujuan yang jelas sesuai tujuan pendidikan pada umumnya.

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain untuk saling berinteraksi. Melalui komunikasi manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat sebagai media bertukar pesan. Mengingat hal tersebut, maka komunikasi yang sangat sering dilakukan tiap individu sebagai proses untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan individu lainnya maupun lingkungan sekitar yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal itu sendiri dapat diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang, dengan berbagai efek dan umpan balik (Safira, 2019).

Guru di SMK Negeri I Padang dalam mengajar telah berusaha semaksimal mungkin untuk selalu mengajar dengan penuh antusias. Output yang diharapkan yaitu siswa menjadi aktif sehingga tercipta sebuah suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Siswa yang tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pastilah ada penyebabnya, baik itu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun faktor dari luar yang mempengaruhinya. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik salah satunya jika didukung dengan media pembelajaran yang memadai. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung juga

bisa menjadi penyebab kepasifan siswa. Untuk menyelesaikan permasalahan kepasifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu dengan melengkapi segala fasilitas dan media yang ada mungkin menjadi hal yang berat untuk dilakukan namun ada cara lain untuk menyelesaikan permasalahan ini. Kuncinya adalah pada guru itu sendiri, jika gurunya interaktif dan bisa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa maka dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak pada kondisi psikologi siswa. Siswa lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas ketika secara psikologi dia merasa nyaman dan senang. Berarti seorang guru memang harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dalam hal ini kemampuan komunikasi interpersonal perlu dimiliki oleh seorang guru karena ini adalah faktor utama yang berdampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Sejalan dengan permasalahan yang penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut, maka penulis rumuskan suatu judul tulisan tentang **“Hubungan Komunikasi Interpersonal Otomotif Antara Guru Dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Di SMK Negeri I Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya komunikasi siswa dalam proses pembelajaran di mungkinkan mempengaruhi keaktifan belajar siswa dan tingkat prestasi siswa.
2. Siswa yang kurang berkomunikasi akan kaku, gugup, dan ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat.
3. Kurangnya siswa berkomunikasi akan menyebabkan jika di beri pertanyaan dia akan diam.
4. Kurangnya proses komunikasi yang terjadi antara murid dan guru dikelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini di fokuskan pada hubungan komunikasi interpersonal otomotif antara guru dan siswa dengan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi, maka masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal otomotif antara guru dan siswa di kelas X Teknik Otomotif di SMK N 1 Padang

2. Bagaimana korelasi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Otomotif SMK N 1 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal otomotif antara guru dan siswa di SMK N I Padang
2. Untuk Mendeskripsikan keaktifan belajar siswa di SMK N I Padang.
3. Mendeskripsikan hubungan antara komunikasi interpersonal otomotif antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa di SMK N I Padang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti di perguruan tinggi.
- b. Bahan kajian dan referensi bagi penelitian sejenis nantinya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga (SMK N I Padang), penelitian ini mempunyai manfaat untuk:

1. Mengetahui sejauh mana waktu dan upaya yang dilakukan oleh dalam kelas maupun di luar kelas.
 2. Menjadi bahan pertimbangan untuk melihat sejauh mana komunikasi guru dengan siswa itu efektif, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil yang dicapai sesuai yang diharapkan
- b. Bagi Mahasiswa
1. Sebagai bahan evaluasi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar.
 2. Sebagai solusi alternatif terhadap kendala yang terkait dengan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2016).

Belajar merupakan sebagai suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif". Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh penambahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap yang tidak disebabkan oleh pembawaan, kematangan, dan keadaan-keadaan sesaat seseorang, namun terjadi sebagai hasil latihan dalam interaksi dengan lingkungan (Muhibbin Syah, 2010: 90)

Sejak dilahirkan, manusia telah begitu banyak mengalami proses belajar. Itu berarti bahwa aktivitas belajar sangat akrab dengan kehidupan manusia. Banyak ahli pendidikan, pembelajaran, dan psikologi yang telah mencoba mendefinisikan belajar". Seringkali perumusan dan penafsiran

yang dihasilkan berbeda satu sama lain sesuai sudut pandang masing-masing. Namun demikian, pada bagian ini kita hanya akan melihat beberapa pendapat ahli yang relatif lebih mirip dan lebih sederhana sehingga memudahkan untuk menarik definisi sendiri (Husamah, 2018).

2. Ciri-Ciri Belajar

Hamalik (2016) menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampau(*under going*)
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengankematangan murid
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan

- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan
- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai. Pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya
- n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik
- o. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda

3. Bentuk-Bentuk Belajar

Menurut Dahar (2011) bahwa belajar memiliki bentuk-bentuk sebagai berikut :

- a. Belajar Responden

Belajar semacam ini terjadi karena suatu respon dikeluarkan oleh suatu stimulus yang telah dikenal. Semua hal dalam lingkungan dapat menjadi berpasangan dengan suatu stimulus yang menimbulkan respons

emosional. Kata-kata guru yang ramah atau kata-kata guru yang kasar dapat menimbulkan perasaan senang atau perasaan takut.

b. Belajar Kontiguitas

Belajar dalam bentuk ini tidak memerlukan hubungan stimulus tak terkondisi dengan respons. Asosiasi dekat sederhana antara stimulus dan respons dapat menghasilkan suatu perubahan dalam perilaku individu. Hal ini disebabkan secara sederhana manusia dapat berubah karena mengalami peristiwa-peristiwa yang berpasangan. Belajar kontiguitas sederhana bisa dilihat jika seseorang memberikan respon atas pertanyaan yang belum lengkap, seperti "dua kali dua sama dengan?" Maka pasti bisa menjawab "empat". Itu adalah gambaran contoh asosiasi berdekatan antara stimulus dan respon dalam waktu yang sama.

c. Belajar Operant

Belajar bentuk ini sebagai akibat dari *reinforcement*, bukan karena adanya stimulus, sebab perilaku yang diinginkan timbul secara spontan ketika organisme beroperasi dengan lingkungannya. Maksudnya, perilaku individu dapat ditimbulkan dengan adanya *reinforcement* segera setelah adanya respon. Respon ini bisa berupa pernyataan, gerakan dan tindakan. Contohnya, respon menjawab pertanyaan guru secara sukarela, maka reinforcer bisa berupa ucapan guru "bagus sekali, "kamu dapat satu poin", dan sebagainya.

d. Belajar observasional

Konsep belajar ini memperlihatkan bahwa orang dapat belajar dengan mengamati orang lain melakukan apa yang akan dipelajari. Contohnya anak kecil belajar makan itu dengan mengamati cara makan yang dilakukan oleh ibunya atau keluarganya.

e. Belajar kognitif

Bentuk belajar ini memperhatikan proses-proses kognitif selama belajar. Proses semacam itu menyangkut "*insight*" (berpikir) dan "*reasoning*" (menggunakan logika deduktif dan induktif). Bentuk belajar ini mengindahkan persepsi siswa, insight, kognisi dari hubungan esensial antara unsur-unsur dalam situasi ini. Maka, belajar tidak hanya timbul dari adanya stimulus-respon maupun *reinforcement*, melainkan melibatkan tindakan mental individu yang sedang belajar.

4. Keaktifan Belajar

a. Hakekat Keaktifan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:17) menyatakan bahwa aktif berarti giat sedangkan keaktifan adalah keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, malas mengikuti pelajaran, cenderung ingin izin keluar kelas dengan alasan kebelakang, tidak

konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung, dan sebagainya (Sinar, 2018).

Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa, Faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru tersebut disamping dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar juga mempengaruhi keaktifan belajar (Sinar, 2018).

Menurut wahyuningsih (2020), Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan. Belajar mengajar sebagai suatu proses harus dapat menggambarkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar mengenai “

- 1) Kemana proses tersebut akan diarahkan
- 2) Apa yang harus dibahas dalam proses tersebut
- 3) Bagaimana cara melakukannya

4) Bagaimana mengetahui berhasil tidaknya proses tersebut

Dari keempat komponen ini sebenarnya memiliki keterkaitan satu sama lainnya dalam proses pembelajaran yang sebenarnya telah biasa dilakukan guru di sekolah. Hanya saja mungkin kurang menyadari bahwa guru telah melakukan sebuah proses pembelajaran dengan melakukan keempat komponen tersebut.

b. Hakikat Belajar

Unsur terpenting dalam proses pembelajaran terdapat pada Keaktifan siswa. Belajar merupakan proses yang aktif, apabila tidak dilibatkandalam berbagai kegiatan belajar sebagai responsi siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil yang dikehendaki. Adapun proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran (Sinar, 2019).

Pada umumnya guru telah menyadari bahwa siswa memiliki bermacam-macam cara belajar. Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan mlihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut, sistematis dan aplikatif. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru, sehingga apa yang diajarkan oleh guru, mereka mampu merangkumnya,

bahkan mau bertanya jika ada sesuatu yang belum dimengerti (Sinar, 2018).

c. Penerapan Keaktifan Belajar

Menurut Sinar (2018), teknik-teknik yang mampu mengambil peran siswa aktif bisa dilakukan dalam bentuk diskusi kelas, yaitu melakukan dialog dan debat tentang persoalan-persoalan utama. Saat itu guru dapat tampil untuk membimbing siswa mengajukan pertanyaan, dan siswa diminta memberikan penjelasan. Atau bisa dilakukan dengan kegiatan Belajar kolaboratif, artinya tugas dikerjakan secara bersama dalam kelompok kecil. Sehingga akan terjadi diskusi dalam beberapa kelompok kecil dalam satu kelas. Disini masing-masing siswa akan mengambil peran untuk mampu menyampaikan pendapatnya guna menyelesaikan tugas yang telah dibebankan dalam kelompoknya tersebut.

Kegiatan seperti ini akan mampu menggugah siswa untuk melakukan kegiatan Belajar Aktif, yaitu kegiatan yang dapat membantu siswa memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap orang lain. Di samping itu mereka dibimbing untuk mampu mengembangkan keterampilannya, melalui keaktifan mempelajari dan mempraktikkan keterampilan, baik teknis maupun non-teknis, sehingga terbentuklah pembiasaan cara belajar siswa aktif (Sinar, 2018).

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima pesan (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melali media. Sedangkan komunikasi tidak langsung dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu (Suranto, 2011).

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku (Ngalimun, 2020).

2. Bentuk Komunikasi Verbal Dan Nonverbal

Komunikasi verbal ialah komunikasi yang menghasilkan suatu simbol atau pesan verbal, sehingga akan menjadi sistem kode verbal untuk kesempurnaan dalam berkomunikasi, yang disebut dengan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan sehingga dapat dipahami. Bahasa verbal adalah sarana utama menyatakan pikiran, perasaan dan maksud yang diinginkan (Mulyana, 2010).

Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan difahami suatu komunitas. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual kita (Mulyana, 2010).

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dinggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas (Mulyana, 2010).

Komunikasi verbal merupakan komunikasi manusia yang menggunakan kata-kata secara lisan dan dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain. Dasar komunikasi verbal adalah interaksi antara manusia, dan menjadi salah satu cara manusia untuk berkomunikasi secara lisan ataupun tatapan dengan manusia lain, sehingga menjadi sarana utama menyatukan pikiran, pesan dan maksud kita. Komponen-komponen komunikasi verbal adalah suara, kata-kata, berbicara, bahasa (Marhaeni, 2009).

Fungsi bahasa yang mendasar adalah untuk menamai atau menjuluki orang, objek dan peristiwa. Fungsi yang kedua adalah sebagai sarana untuk berubungan dengan orang lain, bahasa sebenarnya banyak berkaitan dengan

fungsi-fungsi komunikasi, khususnya fungsi sosial dan fungsi instrumental. Fungsi yang ketiga adalah bagaimana dapat memungkinkan seseorang untuk hidup lebih teratur, saling memahami mengenai diri, kepercayaan kepercayaan diri, dan tujuan-tujuan kebaikan terhadap diri masing-masing pribadi. Sedangkan Komunikasi nonverbal akan menghasilkan simbol yang berupa pesan secara sederhana, pesan nonverbal adalah isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A, Samovan dan Richard E Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Komunikasi non verbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi nonverbal adalah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara. Komunikasi vocal verbal merujuk pada komunikasi melalui kata yang diucapkan. Dalam komunikasi verbal atau nonverbal katakata digunakan tapi tidak diucapkan. Pesan-pesan tersebut bisa terjadi dalam berbagai bentuk. Anda mengacungkan tangan untuk memilih “ya” pada satu pertemuan, menghentikan taksi, saling memberi isyarat. Pesan-pesan *nonverbal* sangat berpengaruh dalam berkomunikasi. Salah satunya dalam berkomunikasi manusia tidak cukup

mempresentasikannya dengan bahasa verbal saja. Karena dalam komunikasi *nonverbal* digambarkan dalam buku ilmu komunikasi karya Deddy Mulyana dijelaskan bahwa bukan apa yang dikatakan melainkan bagaimana cara mengatakannya. Lewat perilaku *nonverbal* dapat diketahui suasana emosional seseorang, apakah ia sedang bahagia, bingung atau sedih. Kesan awal pada seseorang sering didasarkan perilaku nonverbal, yang mendorong orang mengenal lebih jauh dan dapat dengan mudahnya untuk mengidentifikasi.

3. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut Ruliana (2019), komunikasi interpersonal secara umum memiliki fungsi untuk meningkatkan hubungan antarmanusia, mengurangi potensi konflik antarorang dan berbagi pengetahuan ataupun pengalaman dengan orang lain. Komunikasi interpersonal memiliki peluang untuk meningkatkan hubungan personal antara pihak yang melakukan komunikasi interpersonal. Dengan adanya komunikasi interpersonal, manusia dapat membina hubungan yang baik sehingga mengurangi risiko konflik yang mungkin terjadi antar pihak tertentu (Ruliana, 2019).

Dapat diketahui komunikasi interpersonal memiliki banyak fungsi sesuai dengan tujuan si pengirim dan penerima informasi. Komunikasi interpersonal pada dasarnya berfungsi menyampaikan informasi yang *feedback*-nya dapat langsung didapatkan saat komunikasi interpersonal tersebut berlangsung (Ruliana, 2019).

4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan sehari-hari oleh manusia tentu memiliki suatu tujuan atau sesuatu yang diharapkan. Tujuan dari komunikasi interpersonal sangat beragam, namun pada intinya tujuan komunikasi interpersonal adalah dapat tercipta saling pengertian diantara pihak yang terlibat dalam komunikasi. Fungsi komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Ngalimun, 2020).

5. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

- a. Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi (*self*)

Artinya bahwa segala bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berangkat dari diri sendiri.

- b. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional

Ciri komunikasi seperti ini terlihat dari kenyataan bahwa komunikasi interpersonal bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.

- c. Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi

Maksudnya bahwa efektivitas komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antar individu.

- d. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antar pihak-pihak yang berkomunikasi

Dengan kata lain, komunikasi interpersonal akan lebih efektif manakala antar pihak-pihak yang berkomunikasi itu saling bertatap muka

- e. Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung satu sama lainnya (*interdependensi*). Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi (Suranto, 2020).

6. Sifat-Sifat Komunikasi Interpersonal

Menurut Ngalimun (2020), ada beberapa sifat-sifat dari komunikasi interpersonal yaitu sebagai berikut :

- a. Komunikasi interpersonal bersifat dialogis
- b. Komunikasi interpersonal melibatkan jumlah orang yang terbatas
- c. Komunikasi interpersonal terjadi secara spontan terjadinya komunikasi antar pribadi sering tanpa ada perencanaan atau direncanakan
- d. Komunikasi interpersonal menggunakan media
- e. Komunikasi interpersonal keterbukaan (*openness*)
- f. Komunikasi interpersonal bersifat empati (*empathy*)
- g. Komunikasi interpersonal bersifat dukungan (*supportiveness*)

- h. Komunikasi interpersonal bersifat positif (*positiveness*)
- i. Komunikasi interpersonal bersifat kesetaraan atau kesamaan (*equality*)

7. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Menurut Ngalimun (2020), ada lima unsur-unsur komunikasi interpersonal yaitu sebagai berikut :

a. Sumber (*Source*)

Sumber (Source) sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*), atau *originator*. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau bahkan suatu negara. Untuk menyampaikan apa yang ada dalam hatinya (perasaan) atau dalam kepalanya (pikiran), sumber harus mengubah perasaan atau pikirannya tersebut ke dalam seperangkat symbol verbal maupun non verbal yang idealnya dipahami oleh si penerima pesan. Proses inilah yang disebut dengan *encoding*/penyandian. Pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaan sumber mempengaruhi sumber dalam merumuskan pesan.

b. Pesan

Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat symbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan

memiliki tiga komponen, yaitu: makna, symbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa), yang dapat mempresentasikan benda, gagasan, dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, ceramah) ataupun tulisan (surat, esai, artikel, novel, puisi, famflet). Kata-kata memungkinkan seseorang berbagi pikiran dengan orang lain.

c. Aluran atau Media

Yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, berbentuk verbal atau nonverbal. Pada dasarnya komunikasi manusia menggunakan dua saluran, yakni cahaya dan suara, meskipun juga bisa seseorang menggunakan kelima indera untuk menerima pesan dari komunikator. Saluran juga merujuk pada cara penyajian pesan, apakah melalui tatap muka, atau lewat media cetak, atau media elektronik, semua itu bisa dikategorikan sebagai saluran dalam komunikasi. Pengirim akan memilih saluran bergantung pada situasi, tujuan yang hendak dicapai, dan jumlah penerima pesan yang dihadapi.

d. Penerima (*receiver*), sering juga disebut sasaran/tujuan (*destination*), penyandi balik (*decoder*), atau khalayak (*audience*), pendengar (*listenen*), penafsir (*interpreter*), yakni orang yang menerima pesan dari

sumber. Berdasarkan pengamatan masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaan, penerima pesan menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami. Proses ini disebut penyandian balik (*decoding*).

- e. Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya.

8. Hubungan Interpersonal Yang Efektif

Keefektifan komunikasi interpersonal dapat dijelaskan dari perspektif *the 5 inevitable laws of effective communication* atau lima hukum komunikasi efektif. Lima hukum tersebut menurut Suranto (2010) yaitu sebagai berikut :

a. *Respect*

Hukum pertama dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang efektif adalah *respect*, ialah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain. Ingatlah bahwa pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Bahkan jika harus mengkritik atau memarahi seseorang, lakukan dengan penuh respek terhadap harga diri dan kebanggaan seseorang. Jika komunikasi dibangun dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati,

maka akan terbangun kerjasama yang menghasilkan sinergi yang akan meningkatkan kualitas hubungan antar manusia.

b. Empathy

Empathy (empati) adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain

c. Audible

Makna dari *audible* antara lain: dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Jika empati berarti harus mendengar terlebih dahulu ataupun mampu menerima umpan balik dengan baik, maka *audible* berarti pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan.

d. Clarity

Selain bahwa pesan harus dimengerti dengan baik baik, maka hukum ke empat yang terkait dengan itu adalah kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. *Clarity* dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi.

e. Humble

Hukum ke lima dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif adalah sikap rendah hati. Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan hukum pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang dimiliki.

Jika komunikasi yang dibangun didasarkan pada lima hukum pokok komunikasi yang efektif ini, maka dapat menjadi seorang komunikator yang handal, dapat menyampaikan pesan dengan cara yang sesuai dengan keadaan komunikan. Komunikasi yang tidak mempertimbangkan keadaan komunikan, akan menghasilkan komunikasi yang arogan, satu arah, dan seringkali menjengkelkan orang lain.

9. Faktor-Faktor Menumbuhkan Komunikasi Interpersonal

Menurut Ngalimun (2020), faktor-faktor yang dapat menumbuhkan komunikasi interpersonal yaitu sebagai berikut :

a. Percaya (*Trust*)

Dari berbagai faktor yang paling mempengaruhi komunikasi antar pribadi adalah faktor kepercayaan. Apabila antara suami dan istri memiliki rasa saling percaya maka akan terbina saling pengertian sehingga terbentuk sikap saling terbuka, saling mengisi, saling mengerti dan terhindar dari kesalahpahaman. Sejak tahap perkenalan dan tahap peneguhan, kepercayaan menentukan efektivitas komunikasi. Ada tiga faktor utama yang menumbuhkan sikap percaya yaitu: menerima, empati dan kejujuran.

b. Sikap *Supportif*

Adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena faktor-faktor personal seperti ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya yang menyebabkan

komunikasi interpersonal gagal, karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam komunikasi dibandingkan memahami pesan orang lain.

c. Sikap Terbuka

Sikap ini amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan komunikasi yang terbuka diharapkan tidak akan ada hal-hal yang tertutup, sehingga apa yang ada pada diri suami juga diketahui oleh istri, demikian sebaliknya. Dengan sikap saling percaya dan *supportif*, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal. Walaupun berkomunikasi merupakan salah satu kebiasaan dengan kegiatan sepanjang kehidupan, namun tidak selamanya akan memberikan hasil seperti yang diharapkan.

C. Penelitian Yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Diki Mulyana (2016) dengan judul “Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan siswa dengan keaktifan belajar di SMP Islam Terpadu Bina Ummah Kabupaten Cirebon”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa SMP IT Bina Ummah tahun ajaran 2015/2016. Hal

ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_x) sebesar 0.969, yang itu berarti koefisien determinasinya (r_x) sebesar 0.938 dengan koefisien determinan (r_x) sebesar 0,938 ini berarti bahwa 93,8% sumbangan terhadap keaktifan belajar siswa diperoleh dari komunikasi interpersonal antara guru dan siswa.

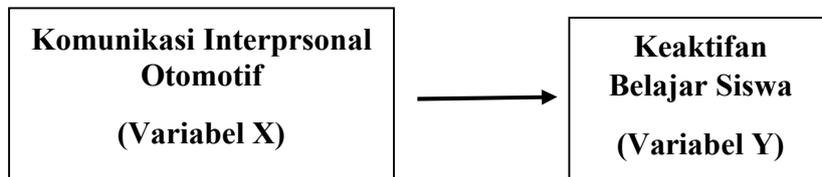
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Irene Priskila Sareong dan Tri Supartini (2020) dengan judul "Hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap keaktifan belajar siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal (X) memengaruhi keaktifan belajar siswa (Y) sebesar 67,24 %. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAK di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar. Komunikasi interpersonal guru dan siswa yang baik, mampu memengaruhi keaktifan siswa dalam mengalami, transaksi belajar dan dalam proses mengatasi masalah.
- c. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Catur Utomo, Ari Probandari, Nunuk Suryani (2016) dengan judul "Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen Dan Antar Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar". Teknik analisis data menggunakan analisis regresi liner berganda. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen dan antar mahasiswa terhadap motivasi belajar ($r = 0,510$). Besarnya pengaruh

komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen dan antar mahasiswa terhadap motivasi belajar adalah 26% ($r^2 = 0,260$).

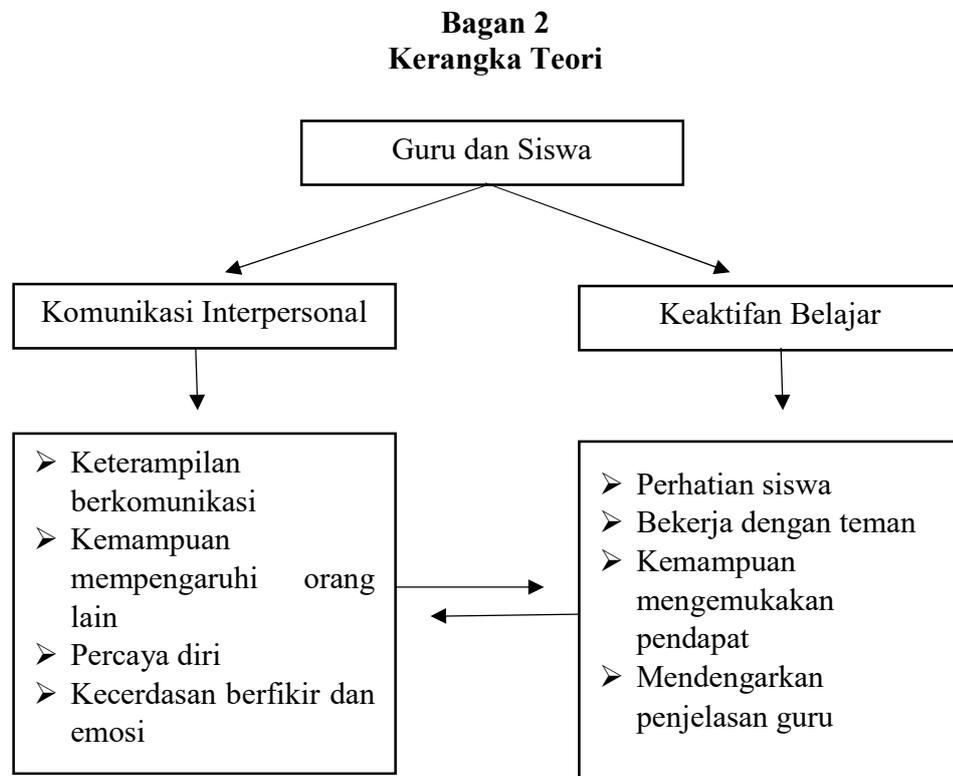
D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal otomotif antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Padangmaka perlu dirumuskan kerangka konseptual sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian. Kerangka konseptual tersebut dapat dilihat dalam Bagan 1 berikut ini:

Bagan 1
Kerangka Konsep



E. Kerangka Teori



F. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan maka hipotesis penelitian ini adalah: "Terdapat hubungan komunikasi interpersonal otomotif antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa di SMK Negeri I Padang".

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Adanya hubungan atau korelasi komunikasi interpersonal otomotif antara guru dan siswa berkontribusi positif dan signifikan dengan keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Padang, dengan koefisien korelasi $R_{hitung} (0.265) > R_{tabel} (0.216)$ dan $T_{hitung} (2,034) > T_{tabel} (2,005)$ pada taraf signifikansi 5%. Kekuatan Hubungan komunikasi interpersonal otomotif antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Padang sebesar 70%.
2. Terdapat hubungan positif pada variabel Kreativitas Belajar (X) terhadap variabel Hasil Belajar Siswa (Y), yang mana apabila seorang siswa melakukan penerapan kreativitas belajar dengan baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Bagi Universitas Negeri Padang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa Fakultas Teknik Mesin Universitas Negeri Padang

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian selanjutnya dengan metode belajar yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, R.W. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Dewi, K. 2016. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kristen Petra 9 Surabaya. *Jurnal.Petra Business & Management Review*. Volume 2. Nomor 1.
- Faturrohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 : Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamalik, O. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Husamah, dkk. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Malang. UMM Press.
- Mulyana, 2016. Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Di SMP Islam Terpadu Bina Ummah Kabupaten Cirebon. *Jurnal*. Volume VII. Nomor 3B.
- Kompri.(2015). *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta
- Marhaeni, F. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Mulyana, D. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Ngalimun.2019. *Komunikasi Pembelajaran Menjadi Guru Komunikatif*. Yogyakarta. Penerbit : parama ilmu.
- Ngalimun. 2020. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta. Penerbit : Parama Ilmu.